

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu transformasi perubahan struktur ekonomi masyarakat yang meliputi perubahan pada perimbangan-perimbangan keadaan yang melekat pada landasan kegiatan ekonomi dan bentuk susunan ekonomi. Proses perubahan struktur ekonomi melibatkan seluruh kegiatan yang ada melalui dukungan masyarakat di berbagai sektor. Sektor perekonomian daerah harus sesuai dengan kondisi, potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentunya di topan oleh potensi perekonomian daerah yang ikut andil dalam proses pengembangan dan pembangunan ekonomi daerah.

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda mulai dari teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, adat dan budaya, serta keadaan lingkungan yang mendukung. Potensi yang dimiliki pada suatu daerah belum tentu dimiliki oleh daerah lainnya. Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah di dukung oleh berbagai sektor yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berbeda pada tiap wilayah. Variasi potensi ekonomi sektoral dan komoditi unggulan daerah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Potensi ekonomi dan komoditas unggulan daerah dalam hal ini di artikan sebagai sektor dan komoditas yang mempunyai daya saing tinggi. Suatu sektor di katakan mempunyai potensi besar bila mana mempunyai keuntungan komperatif yang cukup tinggi di bandingkan dengan sektor yang sama pada daerah lain. Begitu juga suatu komoditas di katakan unggul bilamana mempunyai keuntungan

komperatif yang cukup tinggi di dibandingkan dengan komoditi yang sama di daerah lain.

Penetapan potensi sektor ekonomi dan komoditi unggulan daerah berdasarkan konsep daya saing adalah sangat penting artinya dalam era globalisasi dan perdagangan bebas dewasa ini. Sektor dan komoditi yang akan dapat bertahan hidup, dan berkembang pesat adalah sektor dan komoditi yang mempunyai daya saing di pasaran dalam negeri maupun luar negeri.

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dan menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah adalah sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang sangat dominan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Nasional maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peranan sektor pertanian dalam pembangunan daerah sangat diperhitungkan, oleh karena itu kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan perekonomian daerah tidak terlepas dari sektor ini.

Sub sektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia baik dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, mewujudkan ketahanan pangan maupun penyediaan bahan baku industri. Industri peternakan sebagai suatu kegiatan bisnis mempunyai cakupan yang sangat luas. Rantai kegiatan usaha peternakan tidak terbatas pada kegiatan produksi di hulu tetapi juga kegiatan bisnis di hilir dan semua kegiatan pendukungnya. Di Sumatera Barat, sub sektor peternakan mempunyai peran dan ikut berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 1.1 PDRB Sub Sektor Peternakan Sumatera Barat dan Laju Pertumbuhan Berdasarkan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

Tahun	PDRB(Rp)	Laju Pertumbuhan(%)
2012	1 974 021 78	4,05
2013	2 020 910 66	2,38
2014	2 063 429 52	2,10
2015	2 103 860 99	1,96
2016	2 140 747 31	1,75
Rata-rata		2,44

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2017

Jika dilihat kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB Sumatera Barat di pandang cukup kecil pada tahun 2016 sebesar 1,44%. hal ini juga di ikuti oleh laju pertumbuhan sub sektor peternakan terhadap PDRB Sumatera Barat semakin menurun lima tahun terakhir dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 2.44%.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan kabupaten yang memiliki angka PDRB yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Sumatera Barat. Sektor pertanian menjadi salah satu pendorong utama yang menjadikan kabupaten Padang Pariaman yang memiliki angka PDRB yang tinggi, dengan rata-rata kontribusi lima tahun terakhir sebesar 3,23%. dari angka ini sub sektor peternakan menyumbangkan 6,1%, dengan rata-rata lima tahun terakhir sebesar 1,12%

Tabel 1.2. PDRB Sub Sektor Peternakan Kabupaten Padang Pariaman dan Laju Pertumbuhan Berdasarkan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

Tahun	PDRB(Rp)	Laju Pertumbuhan(%)
2012	113 532 97	6,79
2013	114 573 46	0,92
2014	117 079 56	2,19
2015	119 842 64	2,36
2016	122 002 69	1,80
Rata-rata		2,81

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman 2017

Walaupun Kabupaten Padang Pariaman menjadi salah satu kabupaten yang memiliki kontribusi sub sektor peternakan yang tinggi terhadap PDRB bila di bandingkan dengan kabupaten lainnya di Sumatera Barat yang tepatnya menduduki

peringkat kedua, namun angkanya masih sangat rendah bila di bandingkan dengan kontribusi sektor lain terhadap PDRB., dan bila di lihat dari ketersediaan lahan non produktif di kabupaten Padang Pariaman yang notabene memiliki lahan pertanian yang luas ternyata masih banyak yang tidak produktif (lahan tidur) jumlahnya sekitar 4.400 hektare (Dinas Pertanian dan Peternakan, Kabupaten Padang Pariaman 2017). Ini menunjukkan bahwa terdapat potensi pengembangan komoditi peternakan di kabupaten Padang Pariaman. Disamping itu bila dilihat dari daya dukung padi sawah dan jagung pada tahun 2016 tercatat sebanyak 287 046, 00 H (Badan Pusat Statistik Padang Pariaman 2017).

Potensi ini di dukung oleh komoditi peternakan yang telah berkembang di Kabupaten Padang Pariaman yaitu sapi perah, sapi potong, kerbau, kuda, kambing, babi, ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, dan itik manila. Populasi ternak sapi potong, kerbau mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk sapi perah, kuda, dan babi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada unggas juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, namun pada itik manila mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman 2017).

Tabel 1.3. Populasi Ternak di Kabupaten Padang Pariaman

Tahun	Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Kuda	Babi
2012	38 019	15 163	32 725	38	-
2013	33 912	10 752	32 750	35	-
2014	35 688	11 989	32 018	28	-
2015	37 415	13 443	33 583	28	436
2016	38 633	13 923	34 425	25	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman 2017

Bila di lihat dari angka populasi setiap komoditi peternakan maka populasi sapi dan kambing hampir relatif sama. Hal yang sama juga berlaku pada komoditi

unggas dimana populasi ayam kampung dan ayam pedaging juga hampir relatif sama.

Tabel 1.4. Populasi Unggas di Kabupaten Padang Pariaman

Tahun	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik/itik Manila
2012	1 132 159	589 125	4 030 785	146 147
2013	1 148 140	632 240	3 833 529	145 078
2014	1 079 292	585 585	4 115 487	163 439
2015	932 045	1 306 997	5 259 214	150 363

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman 2017

Adanya beberapa jenis ternak memungkinkan dikembangkan potensi ekonomi sub sektor peternakan guna memenuhi permintaan kebutuhan protein hewani. Nilai kontribusi peternakan terhadap PDRB kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2012 sampai tahun 2016 hanya 1% setiap tahunnya, dengan ini maka analisis potensi ekonomi sub sektor peternakan perlu di lanjutkan dengan analisis komoditi unggulannya. Analisis komoditi unggulan sangat penting artinya untuk penentuan prioritas pengembangan sektor ekonomi menjadi lebih jelas, konkrit dan terarah (Sjafrizal, 2018). Terutama juga untuk mengevaluasi dan melihat perkembangan sub sektor ini supaya sub sektor ini dapat dioptimalkan dengan peran komoditi unggulan yang telah diidentifikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten Padang Pariaman ternyata tidak menjamin tingginya nilai kontribusi sub sektor peternakan, walaupun sektor pertanian menjadi peringkat kedua dalam kontribusi terhadap angka PDRB Kabupaten Padang Pariaman. Dan timbullah pertanyaan mengapa sub sektor peternakan tidak memberkan kontribusi besar terhadap angka PDRB, padahal di Kabupaten Padang Pariaman terdapat daya dukung yang cukup untuk menunjang sub sektor peternakan menjadi penyumbang angka PDRB tertinggi. Dan

apabila sub sektor peternakan dapat ditingkatkan kontribusinya terhadap PDRB pada sektor pertanian, lalu komoditas apakah yang dapat menjadi penunjang terwujudnya hal tersebut di Kabupaten Padang Pariaman. Komoditas unggulan yang paling tepat menjadi prioritas untuk dikembangkan perlu di kaji secara seksama di wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Potensi Ekonomi dan Komoditas Unggulan Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Padang Pariaman**”.

Oleh karena itu dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian utama pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi ekonomi sub sektor peternakan di Kabupaten Padang Pariaman
2. Ternak apa yang menjadi komoditas unggulan dan prioritas untuk di kembangkan di Kabupaten Padang Pariaman

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis potensi ekonomi sub sektor peternakan di Kabupaten Padang Pariaman
2. Mengidentifikasi komoditas unggulan subsektor peternakan di Kabupaten Padang Pariaman.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi, kajian, dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sebagai pengetahuan dan informasi bagi pelaku usaha agar mengembangkan komoditas unggulan yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman..
3. Sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam menentukan strategi pengembangan subsektor peternakan berdasarkan potensi dan komoditi unggulannya

